

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor resiko yang berpengaruh secara signifikan terhadap rutinitas kunjungan pada pasien DM di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data yang diambil dari SKI adalah akses fasilitas kesehatan (keberadaan laboratorium klinik)
2. Faktor keberadaan laboratorium klinik merupakan satu-satunya faktor yang secara konsisten dan signifikan berhubungan dengan rutinitas kunjungan pasien DM, hasil ini menunjukkan pentingnya ketersediaan layanan diagnostik yang mudah diakses sebagai pendorong perilaku kontrol rutin.
3. Faktor risiko yang tidak berpengaruh terhadap Rutinitas kunjungan pada pasien DM di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data yang diambil dari SKI adalah usia, status pendidikan, status pekerjaan, keberadaan puskesmas, keberadaan rumah sakit

B. Saran.

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan menggunakan desain longitudinal atau kohort untuk menilai hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang diteliti dengan rutinitas kunjungan pada pasien DM, serta mengamati perubahan perilaku seiring waktu.
- b. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengeksplorasi faktor-faktor kunci yang tidak tercakup dalam data SKI 2023. Eksplorasi

ini meliputi faktor klinis (seperti komorbiditas dan hasil laboratorium klinik), faktor psikososial (seperti dukungan keluarga dan literasi kesehatan), serta faktor ekonomi (seperti biaya transportasi dan kepemilikan asuransi). Kajian terhadap variabel-variabel ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh

- c. Disarankan menggunakan pendekatan mixed-methods (gabungan kuantitatif dan kualitatif) untuk menggali alasan mendalam di balik temuan kuantitatif, misalnya mengapa keberadaan laboratorium klinik berpengaruh signifikan sementara rumah sakit tidak.

2. Saran untuk Kebijakan dan Praktik Kesehatan

Pemerataan dan penguatan layanan diagnostik di tingkat primer disarankan agar pemerintah daerah dan dinas kesehatan meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas layanan laboratorium klinik sederhana di puskesmas dan fasilitas kesehatan primer lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pengadaan peralatan dasar pemeriksaan glukosa darah dan HbA1c, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan.